

Pendampingan Pembuatan E-LKPD Bermuatan Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Calon Guru Sekolah Dasar Di FKIP UNISSULA

Rida Fironika Kusumadewi^{1*}, Nuhyal Ulia², Setyo Wuri Kartika Nugraheni³, Trijoko Bagus Setyawan⁴

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespondensi : ridafkd@unissula.ac.id

Abstrak: Penguatan literasi numerasi dan kompetensi digital menjadi kebutuhan penting dalam mempersiapkan calon guru sekolah dasar yang mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Namun, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar digital yang mengintegrasikan literasi numerasi secara kontekstual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD dalam merancang dan mengembangkan E-LKPD bermuatan literasi numerasi. Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi produk. Kegiatan melibatkan 30 mahasiswa PGSD yang mengikuti pendampingan pengembangan E-LKPD berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi numerasi dari 52,3% menjadi 87,6%. Selain itu, sebanyak 93% peserta berhasil menghasilkan E-LKPD dengan kategori baik hingga sangat baik. Produk yang dihasilkan memuat aktivitas numerasi kontekstual, fitur interaktif, dan dapat digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan calon guru untuk mengembangkan pembelajaran digital yang inovatif dan berorientasi pada penguatan literasi numerasi.

Kata Kunci : E-LKPD; Literasi Numerasi; Calon Guru; Pembelajaran Digital; Sekolah Dasar

Abstract: Strengthening numeracy literacy and digital competence is an essential requirement in preparing prospective elementary school teachers who are able to meet the challenges of 21st-century learning. However, the needs analysis revealed that students of the Elementary School Teacher Education Program (PGSD) still experience difficulties in developing digital teaching materials that integrate numeracy literacy in a contextual manner. This community service activity aims to improve the competence of PGSD students in designing and developing E-LKPD based on numeracy literacy. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD), which includes needs analysis, training, workshops, mentoring, and product evaluation stages. The activity involved 30 PGSD students participating in the mentoring program for developing technology-based E-LKPD. The results showed an increase in participants' understanding of numeracy literacy from 52.3% to 87.6%. While 93% of participants successfully produced E-LKPD categorized as good to very good. The developed products include contextual numeracy activities, interactive features, and are applicable in elementary school learning, contributing to the readiness of prospective teachers to develop innovative and contextual digital learning.

Keywords : E-LKPD; Numeracy Literacy; Pre-Service Teachers; Digital Learning; Elementary School

Article info: Submitted : 2026-06-17 | Accepted : 2026-06-25 | Published : 2026-06-27

Copyright © 2026, Author(s).

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan bahan ajar digital yang mampu mendukung pembelajaran abad ke-21. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang inovatif dan bermakna (Andini et al., 2024). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan Electronic Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar secara lebih interaktif, fleksibel, dan mandiri. Penggunaan E-LKPD menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Yulianti, 2024).

Di sisi lain, literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi matematika untuk mengambil keputusan secara tepat (Majid, 2026). Namun, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara lain, sehingga diperlukan berbagai upaya penguatan literasi numerasi melalui pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat (Anggraeni et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan E-LKPD bermuatan literasi numerasi. E-LKPD tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan, tetapi juga dapat menjadi media yang membantu peserta didik membangun pemahaman konsep melalui aktivitas eksploratif, pemecahan masalah, dan refleksi. Keberhasilan implementasi E-LKPD tentu sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru perlu dibekali keterampilan mengembangkan E-LKPD sejak masa perkuliahan agar siap menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang dipersiapkan menjadi calon guru sekolah dasar. Sebagai calon pendidik, mahasiswa PGSD dituntut memiliki kemampuan dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki adalah kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, termasuk Electronic Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) yang dapat mendukung pembelajaran interaktif dan berorientasi pada penguatan literasi numerasi (Winarti et al., 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mahasiswa PGSD, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa baru terbiasa

menyusun LKPD konvensional dan belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengembangkan E-LKPD yang terintegrasi dengan unsur literasi numerasi.

Kondisi tersebut menyebabkan produk LKPD yang dihasilkan masih didominasi oleh soal-soal rutin dan belum mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bernalar matematis, serta memecahkan masalah kontekstual. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahan ajar masih belum optimal sehingga E-LKPD yang dihasilkan kurang interaktif dan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pemahaman mengenai konsep literasi numerasi, rendahnya kemampuan mengembangkan E-LKPD berbasis teknologi, belum optimalnya integrasi literasi numerasi ke dalam perangkat pembelajaran (Qudhoifah & Kusumadewi, 2025).

Observasi awal dilakukan melalui wawancara dan identifikasi kebutuhan mahasiswa PGSD. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih menggunakan pola penyusunan LKPD konvensional yang berisi rangkaian soal latihan tanpa mengaitkan konteks kehidupan nyata. Mahasiswa juga belum terbiasa menggunakan platform digital untuk mengembangkan E-LKPD yang menarik dan interaktif. Selain itu, pemahaman mengenai indikator literasi numerasi serta cara mengintegrasikannya dalam perangkat pembelajaran masih tergolong rendah (Zaidah, 2021). Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan tuntutan kompetensi guru di era digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi numerasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Fauzanah et al., (2022) menjelaskan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika, tetapi juga kemampuan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari melalui penalaran dan berpikir kritis. Penelitian lain oleh Karimah et al., (2024) menunjukkan bahwa penguatan literasi numerasi dapat dilakukan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik mampu menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Berbagai penelitian tersebut umumnya berfokus pada implementasi model pembelajaran dan pengembangan media untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di kelas. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek pembelajaran di sekolah dan belum banyak mengkaji upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar digital berbasis literasi numerasi, khususnya melalui pendampingan pembuatan E-LKPD.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendampingan literasi numerasi bagi guru atau siswa sekolah dasar. Namun, kegiatan yang secara khusus menargetkan mahasiswa PGSD sebagai calon guru dengan fokus pada pengembangan E-LKPD bermuatan literasi numerasi masih relatif terbatas.

Padahal, mahasiswa PGSD merupakan calon pendidik yang akan menjadi ujung tombak implementasi pembelajaran literasi numerasi di sekolah dasar.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada fokus pendampingan yang ditujukan kepada mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar dalam mengembangkan E-LKPD bermuatan literasi numerasi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai literasi numerasi, tetapi juga melatih mahasiswa dalam menyusun E-LKPD berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman tentang literasi numerasi, mengembangkan keterampilan pembuatan E-LKPD, serta menghasilkan produk E-LKPD yang dapat menjadi bekal kompetensi profesional sebagai calon guru di era digital.

Berdasarkan analisis situasi, observasi awal, dan identifikasi kebutuhan mitra, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD sebagai calon guru masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan E-LKPD bermuatan literasi numerasi. Keterbatasan pemahaman mengenai literasi numerasi, rendahnya keterampilan pengembangan media digital, serta belum optimalnya kemampuan mengintegrasikan numerasi dalam perangkat pembelajaran menjadi permasalahan yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pembuatan E-LKPD bermuatan literasi numerasi bagi calon guru sekolah dasar menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kompetensi calon pendidik dalam menghadapi tuntutan pembelajaran digital dan penguatan literasi numerasi di sekolah dasar.

Metodologi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan sasaran mahasiswa calon guru sekolah dasar. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengalaman menyusun LKPD konvensional, namun belum optimal dalam mengembangkan E-LKPD yang mengintegrasikan literasi numerasi. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya program pendampingan yang berorientasi pada penguatan kompetensi digital dan pedagogik calon guru.

Metode pengabdian yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pengembangan potensi yang telah dimiliki mahasiswa, yaitu kemampuan dasar menyusun perangkat pembelajaran (Aliyyah et al., 2021), kemudian dikembangkan menjadi kompetensi penyusunan E-LKPD bermuatan literasi numerasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada Juli hingga Oktober 2025, yang melibatkan 30 mahasiswa PGSD semester VI sebagai peserta utama.

Program pendampingan dikembangkan melalui model *Define-Design-Develop-Disseminate* (4D) Adaptif yang dimodifikasi sesuai kebutuhan kegiatan pengabdian. Model ini dipilih karena memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga menghasilkan produk yang siap digunakan (Nisa et al., 2022).

Tabel 1.
Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Aktivitas	Luaran
<i>Define</i>	Analisis kebutuhan, identifikasi pemahaman literasi numerasi, dan kemampuan awal penyusunan E-LKPD	Peta kebutuhan peserta
<i>Design</i>	<i>Workshop</i> desain E-LKPD dan integrasi literasi numerasi	Draft E-LKPD
<i>Develop</i>	Pendampingan pengembangan produk dan validasi	E-LKPD bermuatan literasi numerasi
<i>Disseminate</i>	Presentasi hasil, refleksi, dan publikasi produk	Produk akhir dan portofolio mahasiswa

Untuk memperkuat keterlibatan peserta, kegiatan menggunakan kombinasi metode workshop interaktif, project-based mentoring, dan peer review collaborative. Workshop digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi numerasi dan pengembangan E-LKPD. Project-based mentoring diterapkan melalui pendampingan intensif selama proses pembuatan produk. Sementara itu, peer review collaborative dilakukan dengan melibatkan sesama peserta untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap E-LKPD yang dikembangkan sehingga tercipta proses belajar kolaboratif. Materi yang diberikan meliputi: (1) konsep literasi numerasi dalam pembelajaran sekolah dasar; (2) prinsip pengembangan E-LKPD interaktif; (3) penggunaan platform digital penyusun E-LKPD; (4) integrasi soal numerasi kontekstual; serta (5) evaluasi kualitas E-LKPD. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan pemahaman peserta, kualitas produk yang dihasilkan, tingkat partisipasi selama kegiatan, dan respons peserta terhadap program pendampingan.



Gambar 1.
Model Inovasi Pendampingan

Model ini menjadi kebaruan dalam kegiatan pengabdian karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa E-LKPD bermuatan literasi numerasi yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran sekaligus portofolio profesional calon guru sekolah dasar. Model ini menjadi kebaruan dalam kegiatan pengabdian karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa E-LKPD bermuatan literasi numerasi yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran sekaligus portofolio profesional calon guru sekolah dasar. Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan. Angket digunakan untuk mengetahui respon, tingkat pemahaman, serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pendampingan pengembangan E-LKPD berbasis literasi numerasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Peningkatan Pemahaman Literasi Numerasi Mahasiswa

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui pelatihan mengenai konsep literasi numerasi dalam pembelajaran sekolah dasar. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi numerasi dari rata-rata 52,3 menjadi 87,6. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam pengembangan E-LKPD.

Tabel 1.
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Literasi Numerasi Mahasiswa

Aspek Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Pemahaman Literasi Numerasi	52,3	87,6	35,3

Peningkatan sebesar 35,3 poin tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap penguasaan konsep literasi numerasi oleh mahasiswa. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa model pendampingan yang diterapkan efektif dalam memperkuat kompetensi mahasiswa calon guru sekolah dasar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu membantu mahasiswa memahami pentingnya integrasi numerasi dalam pembelajaran sekolah dasar.

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pelatihan menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kompetensi literasi numerasi calon guru sekolah dasar. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan menggunakan konsep matematika untuk menganalisis informasi dan menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan literasi numerasi perlu dimiliki oleh calon guru agar mampu merancang pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sudio et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan berbagai persoalan kontekstual yang memerlukan penalaran dan pengambilan keputusan. Peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan ini diduga terjadi karena proses pendampingan tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam merancang dan mengembangkan E-LKPD berbasis literasi numerasi. Keterlibatan langsung tersebut memungkinkan peserta mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara intensif disertai dengan pemberian umpan balik secara berkelanjutan turut mendukung keberhasilan kegiatan. Adanya produk akhir yang harus dihasilkan juga mendorong peserta untuk lebih aktif mengeksplorasi berbagai sumber belajar, berdiskusi, serta merevisi hasil produk pekerjaannya.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Susanti et al., (2022) yang menitikberatkan penguatan literasi numerasi melalui penerapan media dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif di kelas. Sementara itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan kompetensi calon guru dalam

merancang perangkat pembelajaran digital berupa E-LKPD bermuatan literasi numerasi. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep literasi numerasi, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogis dan digital calon guru. Penguatan kapasitas calon guru tersebut menjadi aspek yang penting karena keberhasilan implementasi literasi numerasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini telah memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan kompetensi guru abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman peserta menjadi modal awal yang penting dalam pengembangan E-LKPD bermuatan literasi numerasi.

B. Pengembangan E-LKPD Bermuatan Literasi Numerasi

Setelah mengikuti pelatihan, peserta melaksanakan praktik penyusunan E-LKPD secara berkelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menyusun draft E-LKPD sesuai tema pembelajaran sekolah dasar yang dipilih. Sebanyak 76,7% produk yang dihasilkan memperoleh kategori sangat baik, sedangkan 23,3% lainnya berada pada kategori baik berdasarkan aspek isi, desain, interaktivitas, dan integrasi numerasi.

Tabel 2.
Hasil Penilaian Produk E-LKPD

Kategori	Jumlah
Sangat Baik	23
Baik	7
Cukup	0

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan E-LKPD menunjukkan bahwa model pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan pengembangan bahan ajar digital. Melalui proses pelatihan, praktik, dan pendampingan berkelanjutan, peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan konsep yang dipelajari secara langsung ke dalam produk pembelajaran. Hasil tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun aktivitas numerasi kontekstual, menyajikan tampilan yang interaktif, serta memanfaatkan berbagai platform digital dalam pengembangan E-LKPD.

Temuan ini didukung oleh penelitian Baroroh et al (2024) dan (Carmen & Valverde-montesino, 2021) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara lebih aktif dengan materi

pembelajaran. Senada dengan itu, Kahfi et al., (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital yang dirancang secara menarik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Keunggulan kegiatan ini dibandingkan program sejenis terletak pada integrasi antara literasi numerasi dan pengembangan E-LKPD dalam satu rangkaian pendampingan. Sebagian besar program pengembangan kompetensi guru hanya berfokus pada pelatihan penggunaan teknologi atau penguatan numerasi secara terpisah. Sementara itu, kegiatan ini mengombinasikan kedua aspek tersebut sehingga peserta mampu menghasilkan produk digital yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki muatan numerasi yang kuat.

C. Luaran Produk sebagai Indikator Keberhasilan

Program Luaran utama kegiatan ini berupa E-LKPD bermuatan literasi numerasi yang siap digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Produk yang dihasilkan memuat aktivitas eksplorasi, pemecahan masalah kontekstual, latihan interaktif, serta evaluasi berbasis numerasi. Beberapa produk memanfaatkan *platform Canva*, *Liveworksheet*, dan *Heyzine Flipbook* sehingga dapat diakses secara digital oleh peserta didik.



Gambar 2.

Contoh E-LKPD Bermuatan Literasi Numerasi

Produk E-LKPD yang dihasilkan peserta menjadi indikator nyata keberhasilan program pengabdian. Produk tersebut tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan platform digital, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta dalam mengintegrasikan aktivitas numerasi ke

dalam pembelajaran sekolah dasar. Aktivitas yang disusun telah mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan, analisis data sederhana, pemecahan masalah kontekstual, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi numerik.

Dari perspektif pendidikan guru, keberhasilan menghasilkan produk E-LKPD bermuatan literasi numerasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengimplementasikan konsep Pedagogical Content Knowledge (PCK), yaitu kemampuan menggabungkan penguasaan materi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi ini menjadi salah satu indikator penting kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Trinaldi et al., 2024). Selain menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran, kegiatan ini juga memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru. E-LKPD yang dihasilkan dapat dijadikan portofolio akademik sekaligus bukti keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

D. Respon Peserta terhadap Program Pendampingan

Berdasarkan hasil angket kepuasan, sebanyak 93,3% peserta menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan peserta, baik dari aspek materi, metode pendampingan, maupun pendampingan teknis selama proses pengembangan E-LKPD.

Tabel 3.
Rekap Hasil Angket Kepuasan Peserta

Kategori Respon	Persentase (%)
Sangat Puas	93,3
Puas	6,7
Cukup Puas	0
Kurang Puas	0

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian. Tingginya tingkat kepuasan peserta mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan telah terlaksana secara efektif dan mampu memenuhi harapan peserta dalam meningkatkan kompetensi pengembangan E-LKPD berbasis literasi numerasi.

Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah sesuai dengan kebutuhan mitra. Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain antusiasme peserta yang tinggi, dukungan

program studi, ketersediaan perangkat teknologi, serta model pendampingan yang memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara peserta dan tim pengabdian (Muthi et al., 2023). Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas pengembangan E-LKPD.

Di sisi lain, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, terutama terkait perbedaan kemampuan digital antar peserta dan keterbatasan waktu dalam proses revisi produk. Namun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pemberian umpan balik secara berkelanjutan dan pendampingan tambahan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang diberikan, tetapi juga oleh keberlanjutan proses pendampingan yang dilakukan.

Kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar. Melalui kemampuan mengembangkan E-LKPD bermuatan literasi numerasi, mahasiswa diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu, model pendampingan yang diterapkan berpotensi direplikasi pada program studi pendidikan lainnya sebagai upaya meningkatkan kesiapan calon guru menghadapi transformasi pendidikan digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembuatan E-LKPD bermuatan literasi numerasi bagi mahasiswa PGSD berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dari 52,3 menjadi 87,6, serta tingkat kepuasan peserta yang mencapai 93,3% menyatakan sangat puas.

Luaran kegiatan berupa E-LKPD yang dihasilkan juga menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam perangkat pembelajaran digital. Sebagai tindak lanjut, program ini direncanakan untuk diperluas melalui implementasi E-LKPD dalam praktik pembelajaran dengan target minimal 80% produk dinyatakan layak digunakan, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas E-LKPD terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas pengembangan E-LKPD berbasis literasi numerasi.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat)*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Anggraeni, R., Rahmadanti, D. A., Aryanti, R. D., & Az, A. S. (2024). Systematic literature review: Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa SD melalui pendekatan media pembelajaran berbasis game. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 84–99. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i4.1483>
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Kahfi, M., Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Petik*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.986>
- Karimah, L. N., Halisa, D. N., Salma, L. N., & Ermawati, D. (2024). Analisis kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal numerasi siswa kelas V SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 4(3). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3964>
- López-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & García-Ortega, V. (2021). The impact of e-book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6510. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126510>
- Majid, A. (2026). Analisis kemampuan literasi numerasi pada materi pecahan berbasis masalah kehidupan nyata siswa sekolah dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v4i1.822>
- Muthi, A. Z., Fadhillah, N. R., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2023). Efektivitas penerapan media pembelajaran video dokumenter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 104–116. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>
- Nisa, K., Ramadhan, S., & Thahar, H. E. (2022). 5E learning cycle model on students' learning outcomes. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3361–3374. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1868>

- Qudhoifah, S., & Kusumadewi, R. F. (2025). Pengembangan ELKPD berbasis live worksheets pada muatan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v12i1.27>
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di kelas bawah sekolah dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>
- Trinaldi, A., Alfakihi, A., Amelia, A., & Hafizi, M. (2024). Peran berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra di era Society 5.0. *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 38–48. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v6i2.36457>
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Yulianti, Y. (2024). Peran teknologi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v4i1.2312>
- Zaidah, A. (2021). Analisa kemampuan literasi numerasi dan self-efficacy siswa madrasah dalam pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 300-310. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5716119>